

ANALISIS KINERJA PETANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI

Salahuddin^{1*}, Nurhayu Malik²

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

² Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*** Corresponding Author:** salahuddin_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Salahuddin, S., & Malik, N. (2026). Analisis Kinerja Petani dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 5 (3), 480 – 486. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v5i3.97>

Received: 8 Juni 2026; **Accepted:** 25 Juli 2026; **Published:** 30 Juli 2026

This study aimed to examine the performance of farmers in managing lowland rice farming in Baruga Urban Village, Baruga District, Kendari City. The research was conducted from May to July 2025 in the same location. The study site was selected purposively, based on the fact that the area is a major center for lowland rice production in Kendari City. The study population consisted of all lowland rice farmers in the area, totaling 280 individuals. The sample size was set at 10% of the population, resulting in a sample of 28 lowland rice farmers, selected using simple random sampling. The data analysis employed in this study utilized descriptive statistics with class intervals to characterize the performance of farmers engaged in wetland rice cultivation. The results indicate that the farmers' performance in the study area falls into the "moderate" category. Specifically, the performance of wetland rice farmers in Baruga Urban Village, Baruga District, Kendari City, is classified as moderate. While these farmers have demonstrated good performance regarding the quantity and quality of their produce, as well as precision in managing and developing their farming operations, there is room for improvement to elevate their performance to an "excellent" level.

Keywords: *Farmers, Farmer Performance, Farming Business, Wetland Rice.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi penopang utama ketahanan pangan nasional. Padi sawah sebagai komoditas strategis sektor pertanian berkontribusi besar terhadap penyediaan pangan masyarakat (Zaini & Wurjandari, 2017). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani (Matina & Praza, 2018).

Fluktuasi produksi padi sawah yang terjadi dari waktu ke waktu pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi kondisi iklim, ketersediaan sarana produksi, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan, sedangkan faktor internal berkaitan langsung dengan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Dalam konteks ini, kapasitas petani menjadi salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pengelolaan usahatani padi sawah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfian *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa kapasitas petani, baik dalam aspek teknis, sosial, maupun manajerial, berperan

penting dalam menentukan keberhasilan usahatani padi sawah. Oleh karena itu, meskipun fluktuasi produksi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan, kemampuan petani dalam merespons dan mengelola berbagai kondisi tersebut berperan besar terhadap hasil yang dicapai.

Produktivitas padi sawah sebagian petani masih di bawah potensi optimal dan tingkat adopsi inovasi pertanian masih rendah. Hasil penelitian Luju & Deras, (2023) menunjukkan bahwa perbedaan kapasitas petani dalam mengelola sumber daya usahatani berpengaruh terhadap kinerja petani padi sawah. Petani dengan kemampuan teknis dan manajerial yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani lainnya, sedangkan rendahnya penguasaan teknologi menjadi salah satu penyebab rendahnya efisiensi usaha tani. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kinerja petani belum merata dan peningkatan kapasitas petani menjadi faktor penting yang perlu diteliti untuk mendukung keberlanjutan produksi padi sawah di daerah tersebut.

Kinerja petani merupakan kemampuan atau hasil kerja petani dalam mengelola sumber daya usahatani untuk mencapai tujuan produksi, pendapatan, dan keberlanjutan usahatani. Kinerja petani dalam mengelola usahatani, pada umumnya diukur melalui beberapa indikator seperti kuantitas hasil usahatani, kualitas hasil usahatani, dan ketepatan waktu dalam mengelola usahatani. Robbins & Coulter, (2012) yang menjelaskan bahwa kinerja dapat diukur melalui beberapa dimensi, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai performa individu secara lebih objektif dan terukur.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada Mei sampai Juli 2026. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan utama bahwa di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari terdapat kawasan pengembangan padi sawah yaitu di Kawasan Amohalo. Populasi penelitian ini adalah semua petani padi sawah penyuluhan pertanian padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yang berjumlah 280 petani. Sugiyono, (2019) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun & Effendi, 2025).

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Alsa, 2011). Apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Arikunto, 2023). Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 28 petani (10% dari jumlah populasi penelitian). Penarikan sampel ini dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Sugiyono, (2019) bahwa teknik penarikan sampel dengan teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrumen wawancara dengan skala likert. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja petani padi sawah dalam mengelola usahatani padi sawahnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus interval kelas untuk mendeskripsikan keadaan kinerja petani padi sawah, yaitu :

$$I = J/K, \dots\dots\dots(\text{Sudjana, 2020})$$

Dimana :

I : Interval kelas

J : Nilai tertinggi – Nilai terendah

K : Jumlah kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan keadaan responden penelitian. Variabel identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur,

tingkat pendidikan, dan lama bekerja penyuluh pertanian. Hasil penelitian identitas responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Petani Padi Sawah Responden Penelitian

Identitas Responden	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Umur (Tahun)			
≤ 15	Kurang Produktif	1	3,57
15 - 60	Produktif Optimal	25	89,29
≥ 60	Purna Produktif	2	7,14
Total		28	100,00
Pendidikan			
SD - SMP	Pendidikan Dasar	22	78,57
SMA	Pendidikan Menengah	5	17,86
Sarjana	Pendidikan Tinggi	1	3,57
Total		28	100,00
Lama Bekerja (Tahun)			
≤ 5	Kurang Lama	0	0,00
5 – 10	Cukup Lama	10	35,71
≥ 10	Sangat Lama	18	64,29
Total		28	
Luas Lahan Garapan			
< 0,5	Kurang	0	0,00
0,5-2,0	Sedang	13	46,43
> 2,0	Luas	15	53,57
Total		28	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari aspek umur, petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari umumnya berada pada kategori usia sedang (produktif optimal) sebanyak 25 orang (89,29 %). Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari didominasi oleh petani dalam usia produktif optimal. Usia produktif merupakan orang yang masih dapat bekerja dengan baik untuk mencapai target kinerja usahatani dengan optimal dan mampu menyelesaikan permasalahan usahatannya. Putri, (2020) menyatakan bahwa usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Tenaga kerja yang berumur usia produktif dapat mendukung peningkatan kapasitas dalam menghasilkan kinerja yang tinggi. Tenaga kerja yang berumur usia produktif mempunyai kemampuan fisik yang kuat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari secara umum telah memadai. Semua petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari telah menempuh pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Subejo *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengakses informasi dan teknologi pertanian modern. Jumaing *et al.*, (2024) bahwa faktor pendidikan memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat produktivitas seseorang.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari aspek lama bekerja, petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari umumnya telah sangat lama bekerja sebagai petani padi sawah. Arifianto, (2018) menyatakan bahwa penyuluh pertanian yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak maka kinerjanya lebih baik. Pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan mengatasi atau memecahkan suatu masalah yang sulit atau yang tidak bisa terjadi dalam melakukan pekerjaan merupakan referensi berharga yang membuat kinerja pegawai lebih baik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari aspek luas lahan garapan, petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari umumnya telah memiliki luas lahan garapan yang memadai bahkan 15 orang (53,57 %) petani memiliki lahan yang sangat luas (> 2,0 Ha). Luas lahan ini mendukung pengelolaan dan

pengembangan usahatani tanaman padi sawah. Pradnyawati *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan petani dalam kegiatan usaha tani memiliki korelasi positif terhadap tingkat produksi dan pendapatan usaha tani. Ambarita *et al.*, (2015) juga mengungkapkan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki seorang petani, maka semakin besar pula potensi produktivitasnya.

Kinerja Petani Padi Sawah

Kinerja petani merupakan kemampuan atau hasil kerja petani dalam mengelola sumber daya usahatani untuk mencapai tujuan produksi, pendapatan, dan keberlanjutan usahatani. Kinerja petani dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengoptimalkan hasil usaha melalui pengelolaan sumber daya secara efisien. Kinerja petani yang baik tercermin dari kemampuan menjaga keberagaman tanaman dan efisiensi input, sehingga produktivitas meningkat tanpa mengorbankan keseimbangan ekologi (Nilsson *et al.*, 2022). Kinerja petani padi sawah dalam penelitian ini adalah hasil usahatani padi sawah yang dicapai petani padi sawah dalam 1 musim tanam usahatani padi sawah. Kinerja petani padi sawah dalam penelitian ini meliputi : kuantitas hasil usahatani, kualitas hasil usahatani, dan ketepatan waktu dalam usahatani. Kinerja petani padi sawah di daerah penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan kinerja Petani Padi Sawah

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1.	Kuantitas Hasil usahatani	3,56	Sedang
2.	Kualitas Hasil usahatani	3,63	Sedang
3.	Ketepatan Waktu usahatani	3,68	Sedang
Rata-Rata		3,62	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam kategori sedang. Secara umum, petani padi sawah di daerah penelitian ini telah memiliki kinerja yang baik dalam aspek kuantitas usahatani, kualitas usahatani, ketepatan waktu usahatani tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi sangat baik. Kinerja yang baik mencerminkan adanya kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih terarah, sehingga aktivitas produksi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Petani telah memiliki kemampuan kerja yang baik dalam mengelola usahatani secara produktif. Kinerja yang baik juga menjadi gambaran bahwa petani telah mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan usahatani. Oladeebo & Masuku, (2013) yang menyatakan bahwa kinerja usahatani sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola berbagai komponen usahatani, seperti penggunaan input produksi, tenaga kerja, dan pelaksanaan kegiatan budidaya. Kinerja petani yang baik mencerminkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani secara efektif, efisien, dan produktif.

Kinerja Usahatani Berdasarkan Kuantitas Hasil Usahatani

Kuantitas hasil kerja berkaitan dengan jumlah *output* yang dapat diselesaikan oleh seseorang, baik dalam bentuk unit maupun siklus aktivitas dalam periode tertentu (Robbins, 2006). Kinerja petani padi sawah dalam aspek kuantitas hasil usahatani padi sawah adalah hasil usahatani padi sawah yang dicapai petani dalam 1 musim tanam usahatani padi sawah berdasarkan aspek kuantitas. Kuantitas hasil usahatani padi sawah dalam penelitian ini meliputi : petani mencapai jumlah tanaman dalam penanaman pada usahatani, petani mencapai efisiensi biaya dalam mengelola usahatani, petani mencapai efisiensi penggunaan sarana produksi dalam mengelola usahatani, petani mencapai target produksi dalam panen hasil usahatani, dan petani mencapai jumlah pendapatan usahatani padi sawah. Hasil penelitian tentang kinerja petani dalam aspek kuantitas hasil usahatani disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Kuantitas Hasil Usahatani Padi Sawah

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Petani mencapai luas tanam dalam penanaman usahatani	3,43	Sedang
2	Petani mencapai efisiensi biaya dalam mengelola usahatani	3,34	Sedang
3	Petani mencapai efisiensi penggunaan sarana produksi dalam mengelola usahatani	3,4	Sedang
4	Petani mencapai target produksi dalam panen hasil usahatani	3,51	Sedang
5	Petani mencapai jumlah pendapatan usahatani	3,74	Sedang
Rata-Rata		3,49	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan kinerja petani dalam aspek kuantitas hasil usahatani padi sawah dalam penelitian ini dalam kategori sedang. Dalam mengelola usahatani padi sawah dalam penelitian ini, petani telah mencapai luas tanam dalam penanaman usahatani, mencapai efisiensi biaya dalam mengelola usahatani, mencapai efisiensi penggunaan sarana produksi dalam pengelolaan usahatani, mencapai target produksi dalam panen hasil usahatani, dan mencapai jumlah pendapatan usahatani dengan baik tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani dapat mempertahankan jumlah hasil panen meskipun dihadapkan pada situasi perubahan cuaca dan serangan hama masih berada dalam kondisi yang kritis dan rentan. Kemampuan petani dalam menjaga konsistensi jumlah produksi padi sawah agar tetap berada pada angka konstan disetiap musim tanam walaupun menghadapi tantangan dan variasi performa yang cukup merata. Soekarwati, (2003) menyatakan bahwa hasil produksi usahatani sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam memadukan penggunaan lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi secara tepat.

Kinerja Petani Berdasarkan Kualitas Hasil Usahatani

Kualitas kerja merujuk pada persepsi mengenai mutu hasil pekerjaan yang dihasilkan individu, termasuk tingkat ketelitian, kesesuaian dengan standar, serta kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas (Robbins, 2006). kinerja petani dalam aspek kualitas hasil usahatani dalam penelitian ini adalah hasil kerja petani dalam mengelola usahatani padi sawah dalam 1 musim tanam usahatani berdasarkan aspek kualitas. kinerja petani dalam aspek kualitas hasil usahatani dalam penelitian ini meliputi : petani menggunakan bibit unggul dalam usahatani, petani menggunakan pupuk atau nutrisi dalam usahatani dari bahan organik, petani memperoleh hasil panen tanaman usahatani yang putih bersih, petani memperoleh hasil tanaman usahatani padi sawah yang utuh, serta petani memperoleh hasil tanaman usahatani padi sawah yang harum. Hasil penelitian mengenai kualitas hasil usahatani padi sawah di daerah penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan kualitas hasil usahatani padi sawah

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Petani menggunakan bibit unggul dalam usahatani	3,6	Sedang
2	Petani menggunakan pupuk dan pestisida organik dalam usahatani	3,6	Sedang
3	Petani memperoleh beras hasil panen tanaman padi sawah yang putih bersih	3,63	Sedang
4	Petani memperoleh beras hasil tanaman padi sawah yang utuh	3,63	Sedang
5	Petani memperoleh beras hasil tanaman padi sawah yang harum	3,54	Sedang
Rata-Rata		3,6	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa kualitas hasil usahatani padi sawah dalam penelitian ini dalam kategori sedang. Dalam usahatani padi sawah dalam penelitian ini, petani telah menggunakan bibit unggul dalam usahatani, menggunakan pupuk dan pestisida organik dalam usahatani, memperoleh beras hasil panen tanaman padi sawah yang putih bersih, memperoleh beras hasil tanaman padi sawah yang utuh (tidak pecah-pecah), dan

memperoleh beras hasil tanaman padi sawah yang harum dengan baik tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi sangat baik.

Tingkat kehati-hatian petani dalam memperlakukan tanaman serta menangani komoditas hasil panen agar mutunya tidak mengalami penurunan menunjukkan kinerja yang cukup baik. Upaya aktif petani dalam menjaga kualitas tanaman padi sawah selama fase pertumbuhan berlangsung tercatat sebagai indikator kualitas yang paling kuat dan menonjol di lokasi penelitian. Tingginya kesadaran petani untuk memantau kualitas tanaman secara rutin mengindikasikan adanya pemahaman mendalam bahwa perawatan tanaman berkorelasi langsung terhadap hasil mutu tanaman yang diproduksi. Fageria, (2007) yang menyatakan bahwa pengelolaan tanaman yang baik melalui pemupukan, pengairan, dan pengendalian hama secara optimal dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas gabah.

Kinerja Petani Berdasarkan Ketepatan Waktu Usahatani

Ketepatan waktu menggambarkan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan tanpa mengganggu aktivitas lainnya (Robbins, 2006). kinerja petani dalam aspek ketepatan waktu dalam penelitian ini adalah hasil usahatani padi sawah yang dicapai petani dalam 1 musim tanam usahatani padi sawah berdasarkan aspek ketepatan waktu. kinerja petani dalam aspek ketepatan waktu dalam penelitian ini meliputi : petani melakukan penanaman bibit usahatani dengan tepat waktu, petani melakukan pemupukan usahatani dengan tepat waktu, petani melakukan pengaturan air irigasi usahatani dengan tepat waktu, petani melakukan panen usahatani dengan tepat waktu, dan petani melakukan penjualan hasil panen usahatani dengan tepat waktu. Hasil penelitian mengenai ketepatan waktu usahatani di daerah penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan ketepatan waktu usahatani padi sawah

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Petani melakukan penanaman bibit usahatani dengan tepat waktu	3,78	Sedang
2	Petani melakukan pemupukan usahatani dengan tepat waktu	3,74	Sedang
3	Petani melakukan pengaturan air irigasi usahatani yang tepat waktu	3,43	Sedang
4	Petani melakukan panen usahatani dengan tepat waktu	3,57	Sedang
5	Petani melakukan penjualan hasil panen usahatani dengan tepat waktu	3,57	Sedang
Rata-Rata		3,62	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja petani dalam aspek ketepatan waktu usahatani padi sawah dalam penelitian ini dalam kategori sedang. Dalam usahatani padi sawah di penelitian ini, petani telah melakukan penanaman bibit usahatani dengan tepat waktu, melakukan pemupukan usahatani dengan tepat waktu, melakukan pengaturan air irigasi usahatani yang tepat waktu, melakukan panen usahatani dengan tepat waktu, dan melakukan penjualan hasil panen usahatani dengan tepat waktu secara baik tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi sangat baik.

Ketepatan waktu usahatani merupakan kemampuan petani dalam melaksanakan setiap tahap usahatani padi sawah mulai dari olah tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu dalam mengelola usahatani menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengatur pekerjaannya secara efektif dan efisien. Robbins, (2006) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif sesuai waktu yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Kinerja petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam kategori sedang. Petani padi sawah di daerah penelitian ini telah memiliki kinerja yang baik dalam aspek kuantitas hasil usahatani,

kualitas hasil usahatani, dan ketepatan dalam berusahatani dalam mengelola dan mengembangkan usahatani yang dikelola tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi sangat baik.

REFERENSI

- Alsa, A. (2011). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Suatu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ambarita, Paska, & Kartika, N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Pnggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.*, 4(7), 746–872.
- Arifianto. (2018). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agrisocionomics*, 2, 166–180.
- Arikunto. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fageria, N. K. (2007). Penelitian Kesuburan Tanah dan Nutrisi Tanaman di Kondisi Lapangan: Prinsip dan Metodologi Dasar. *Jurnal Nutrisi Tanaman*, 30, 203–223.
- Jumaing, N. M., Syam, A. H., & Nurmega. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. *Movere Journal*, 6(1), 15–25.
- Luju, M. T., & Deras, S. (2023). Efisiensi Agribisnis Padi Sawah pada Tingkat Usahatani di Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Agriuma*, 5(1), 52–61.
- Matina, & Praza, R. (2018). Nalisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo*, 3(2), 122–130.
- Nilsson, P., Bommarco, R., Hansson, H., Kuns, B., & Schaak, H. (2022). Farm performance and input self-sufficiency increases with functional crop diversity on Swedish farms. *Ecological Economics*, 198(February), 107465. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107465>
- Nurfian, N., Hamzah, A., & Arif, L. O. K. (2025). Hubungan Kapasitas Petani Dengan Keberhasilan Usahatani Padi Sawah Di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(1).
- Oladeebo, J. O., & Masuku, M. B. (2013). *Effect of Farmer Education and Managerial Ability on Food Crop Production in Nigeria*. 4(7), 75–82.
- Pradnyawati, I. G. A. B., Cipta, & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93.
- Putri, A. U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Usaha Roti Donat Eve Bakery di Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 40–48. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1060>
- Robbins, S. . (2006). Perilaku Organisasi (Organizational Behavior). In *Edisi 10*. PT Indeks.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). Management. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Number 3)*.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2025). Metode Penelitian Survei. In 2 (p. 336). Jakarta LP3ES.
- Soekarwati. (2003). *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada.
- Subejo, Chamidah, N., Nirmalasari, Suyoto, Hariadi, S. S., Muhamad, Selvi, A. M., Siddiq, D. M., Imawan, K., & Isamayana. (2021). Strategi Komunikasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Ketahanan Desa Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Cirebon. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 90. <https://doi.org/10.22146/jkn.61859>
- Sudjana. (2020). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Zaini, Z., & Wurjandari, D. (2017). *Padi untuk Ketahan Pangan.pdf*. file:///C:/Users/user/Downloads/Padi untuk Ketahan Pangan.pdf